

### BAB V

#### KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN BANDAR UDARA INTERNASIONAL DI YOGYAKARTA

Bab terakhir ini membahas mengenai konsep dasar perencanaan dan perancangan Bandar Udara Internasional di Yogyakarta berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya. Adapun metode yang dipakai untuk menarik kesimpulan adalah melalui kata kunci yang digunakan dalam 6 ciri arsitektur khas Yogyakarta. Berikut ini merupakan tolok ukur untuk kata kunci mengenai apa yang akan dicapainya:

KATA KUNCI	TOLOK UKUR
<b>Berbudaya</b>	Memiliki makna budaya Yogyakarta.
<b>Tidak Memihak</b>	Dapat menghasilkan kebersamaan, keserasian, dan keseimbangan.
<b>Peradaban Universal</b>	Berlaku secara universal dengan alas kebudayaan Yogyakarta yang kokoh.
<b>Mencerminkan Manusia</b>	Kenyamanan manusia, dimensi manusia, dan jangkauan manusia secara umum dan khususnya mencerminkan manusia Yogyakarta.
<b>Sesuai antara Budaya dengan Alam</b>	Hasil arsitektur kebudayaan Yogyakarta yang dapat bertahan dan berfungsi di alam Yogyakarta.
<b>Dapat Dirasakan</b>	<i>Sensible</i> ; dapat disentuh permukaannya, dicium aromanya, di dengar suasana ruangnya, diamati rupanya, dan dirasakan atau dialami ruangnya.

## TUGAS AKHIR

### BANDAR UDARA INTERNASIONAL DI YOGYAKARTA

---

#### 5.11. Konsep Tata Ruang

Konsep tata ruang Bandar Udara Internasional di Yogyakarta ini merupakan hasil tanggapan terhadap kondisi tapak yang disesuaikan dengan filosofi tata ruang Yogyakarta yang menganggap keraton Yogyakarta sebagai pusat orientasi maupun filosofi pengadaan ruangnya. Serta, konsep tata ruang tersebut berusaha untuk memenuhi persyaratan desain bandar udara yang sesuai standar.

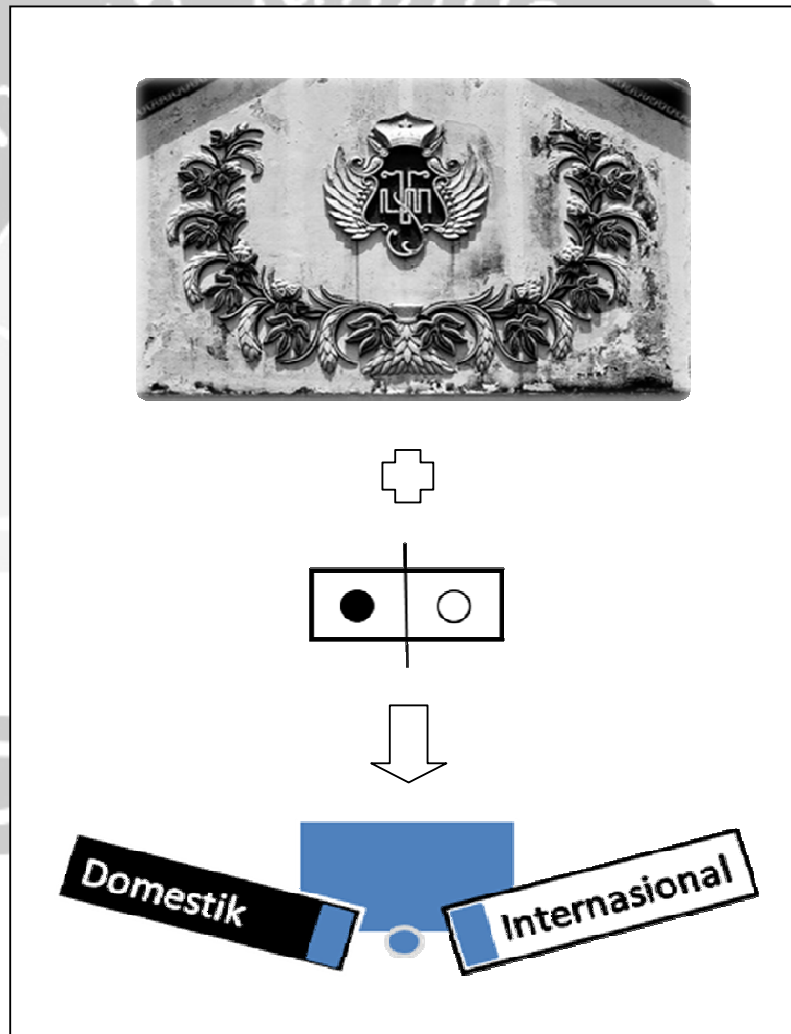
KATA KUNCI	KONSEP
<b>Berbudaya</b>	Orientasi Terminal mengarah pada Keraton Yogyakarta
<b>Tidak Memihak</b>	Adanya kesetaraan level dalam suatu ruang terbuka, dan transparansi pada elemen-elemen pembatas kegiatan pengguna.
<b>Peradaban Universal</b>	Konsep Dwi Naga Rasa Tunggal yang memisahkan satu zona ke dalam dua fungsi yang berbeda.
<b>Mencerminkan Manusia</b>	Adanya pintu gerbang berupa <i>regol</i> yang menandakan perubahan fungsi ruang.
<b>Sesuai antara Budaya dengan Alam</b>	Sistem utilitas yang dapat menunjang keberlangsungan fungsi bandar udara dengan berbagai kondisi yang telah dipertimbangkan.
<b>Dapat Dirasakan</b>	Konfigurasi linear dengan pengisi ruang yang dapat memberi stimulasi terhadap indera manusia.

KONSEP	PENERAPAN
<b>Dwi Naga Rasa Tunggal</b>	Pembagian/pemisahan ruang fasilitas internasional dengan fasilitas domestik.
<b>Regol</b>	Pintu gerbang kawasan bandar udara dan pintu masuk terminal.

## TUGAS AKHIR

### BANDAR UDARA INTERNASIONAL DI YOGYAKARTA

<b>Konfigurasi Linear</b>	Penerapan pada apron untuk pesawat. Dan khususnya pada jalan yang dilalui manusia pada eksterior maupun interior diberi pengisi ruang yang <i>sensible</i> .
<b>Lambang Hobo</b>	Penerapan pada tata ruang terminal bandar udara.



Gambar V.1. Konsep Tata Ruang Terminal Bandar Udara Internasional di Yogyakarta

## TUGAS AKHIR

### BANDAR UDARA INTERNASIONAL DI YOGYAKARTA

---

#### 5.12. Konsep Wujud Bangunan

Konsep wujud bangunan khususnya terminal bandar udara mengadopsi bentuk bangunan vernakular Yogyakarta yang termanifestasi melalui bentuk atap dan proporsi elemen-elemen pelingkup maupun strukturalnya.

KATA KUNCI	KONSEP
<b>Berbudaya</b>	Arsitektur tropis Daerah Istimewa Yogyakarta.
<b>Tidak Memihak</b>	Penggunaan unsur arsitektur kebudayaan Yogyakarta yang memiliki strata dalam pengaplikasiannya serta mewujudkan kebersamaan dalam kehidupan masyarakat.
<b>Peradaban Universal</b>	Wujud bandar udara internasional yang memiliki makna budaya.
<b>Mencerminkan Manusia</b>	Mewujudkan citra masyarakat Yogyakarta yang tenang, hening, dan anggun melalui tampilan garis horizontal dan vertikal yang sesuai dengan proporsi manusia.
<b>Sesuai antara Budaya dengan Alam</b>	Wujud bandar udara yang memiliki ciri khas kebudayaan Yogyakarta yang indah dan nyaman.
<b>Dapat Dirasakan</b>	Ruang-ruang memiliki wujud yang <i>sensible</i> .

KONSEP	PENERAPAN
<b>Pendopo</b>	Kebersamaan pada <i>open space</i> , area jemputan, dan area pengantar.
<b>Atap Limasan</b>	Limasan/trapesium pada atap terminal dan <i>layout area access interface</i> bandar udara.
<b>Sensible</b>	Penerapan pada massa bangunan terminal.

## TUGAS AKHIR

### BANDAR UDARA INTERNASIONAL DI YOGYAKARTA

---

#### 5.13. Konsep Skala Bangunan

Penerapan skala manusia untuk memenuhi aspek kenyamanan berupa keterjangkauan. Dan skala visual untuk menimbulkan efek psikologis yang dapat mendukung kenyamanan beraktifitas di dalam Bandar udara.

<b>KATA KUNCI</b>	<b>KONSEP</b>
<b>Berbudaya</b>	Pengolahan elemen-elemen bangunan yang simetris melalui keseimbangan proporsi.
<b>Tidak Memihak</b>	Perbedaan ukuran, kepekatan dan kedalaman sebuah ruang maupun elemen-elemen pembentuknya memiliki keserasian dalam satu kesan dan pandangan.
<b>Peradaban Universal</b>	Besaran ruang bandar udara maupun elemen-elemen pelingkup sesuai dengan standar Internasional.
<b>Mencerminkan Manusia</b>	Skala ruang berdasarkan tolok ukur kenyamanan manusia yang meliputi gerak dan pencapaian.
<b>Sesuai antara Budaya dengan Alam</b>	Keselarasan besaran proporsi terminal sisi udara dengan ukuran pesawat yang dilayani.
<b>Dapat Dirasakan</b>	Skala monumental untuk memberikan efek psikologis pada saat datang dan saat pergi.

<b>KONSEP</b>	<b>PENERAPAN</b>
<b>Skala Manusia</b>	Penerapan pada eksterior bangunan terminal sisi darat serta interior bangunan.
<b>Skala Visual</b>	Penerapan pada eksterior bangunan terminal sisi udara.
<b>Skala Monumental</b>	Penerapan pada aula kedatangan dan aula keberangkatan.

## TUGAS AKHIR

BANDAR UDARA INTERNASIONAL DI YOGYAKARTA

---

### 5.14. Konsep Material Bangunan

Material yang digunakan untuk bangunan bandar udara merupakan material ber-teknologi terkini yang ramah lingkungan. Penggunaan material tersebut dieksplorasi untuk menghadirkan bangunan yang khas Yogyakarta.

KATA KUNCI	KONSEP
<b>Berbudaya</b>	Material yang digunakan dapat mencitrakan Arsitektur Yogyakarta.
<b>Tidak Memihak</b>	-
<b>Peradaban Universal</b>	Arsitektur Kekinian dengan penggunaan material logam dan kaca sebagai elemen pelingkup.
<b>Mencerminkan Manusia</b>	Kenyamanan ruang melalui penggunaan material yang sesuai dengan kondisinya.
<b>Sesuai antara Budaya dengan Alam</b>	-
<b>Dapat Dirasakan</b>	<i>Material ekspose</i> untuk menunjukkan keberagaman rupa dan rasa yang dimilikinya.

KONSEP	PENERAPAN
<i>Material Ekspose</i>	Penerapan terutama pada elemen lantai dan dinding serta elemen pengisi ruang yang terjangkau oleh manusia.
<b>Material Kekinian</b>	Penerapan material kaca pada bukaan maupun sebagai elemen pembatas ruang. Sedangkan penerapan material logam pada elemen struktural yang berupa rangka ruang, maupun sebagai pembungkus elemen arsitektural dan perabot.

## TUGAS AKHIR

### BANDAR UDARA INTERNASIONAL DI YOGYAKARTA

---

#### 5.15. Konsep Tekstur Bangunan

Konsep tekstur pada bandar udara adalah melalui penerapan ornamen-ornamen yang terdapat pada bangunan keraton Yogyakarta terhadap elemen-elemen horizontal maupun vertikal bandar udara. Penggunaan pola tekstur untuk menghadirkan efek psikologis yaitu rasa nyaman melalui pengolahan skala dan proporsi tekstur.

KATA KUNCI	KONSEP
<b>Berbudaya</b>	Tekstur ber-ornamen yang memiliki makna budaya Yogyakarta.
<b>Tidak Memihak</b>	Pengolahan pola tekstur untuk menghadirkan keserasian melalui penggunaan tekstur material ekspose maupun rupa hasil konstruksi.
<b>Peradaban Universal</b>	-
<b>Mencerminkan Manusia</b>	Penggunaan Tekstur berpola dengan proporsi yang kecil pada area pergerakan. Dan pemakaian tekstur berpola dengan proporsi yang besar pada titik pencapaian yang dapat terlihat dari jauh.
<b>Sesuai antara Budaya dengan Alam</b>	Penggunaan material alami untuk menghadirkan tekstur alam yang berupa bebatuan, batu alam dan rerumputan.
<b>Dapat Dirasakan</b>	Pengolahan tekstur untuk menghadirkan sensasi ruang yang tidak biasa dan yang jauh terasa dekat.

KONSEP	PENERAPAN
<b>Proporsi kecil</b>	Elemen-elemen di sepanjang jalan pergerakan seperti pada <i>curb</i> kerangkatan, kedatangan dan transit.
<b>Proporsi Besar</b>	Pada area pencapaian seperti pada pintu atau gerbang untuk keluar dan masuk.

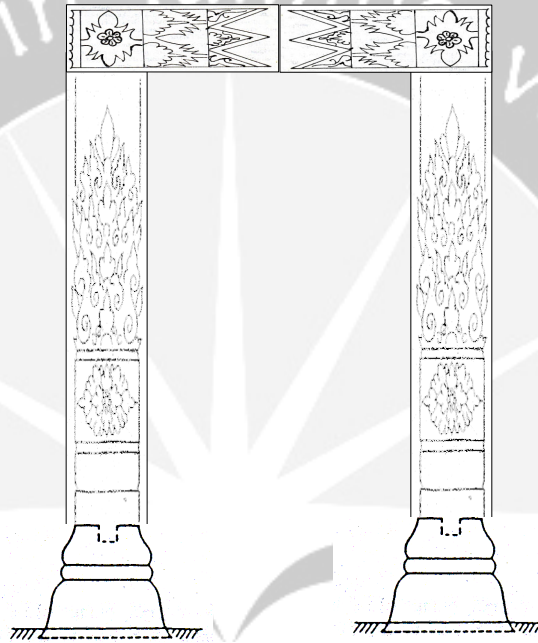


## TUGAS AKHIR

BANDAR UDARA INTERNASIONAL DI YOGYAKARTA

---

<b>Tekstur alam</b>	Penerapan pada <i>open space</i> , pedestrian dan toilet.
<b>Sensasi ruang</b>	Penerapan pada plafon area kedatangan.
<b>Tekstur Ornamen</b>	Penerapan pada kolom dan balok struktural, serta elemen dinding yang memiliki arah memanjang.



Gambar V.2. Penerapan Tekstur ber-Ornamen



## TUGAS AKHIR

### BANDAR UDARA INTERNASIONAL DI YOGYAKARTA

---

#### 5.16. Konsep Warna Bangunan

Penggunaan warna pada elemen bangunan menggunakan warna-warna yang memiliki makna simbolis sebagai ciri arsitektur Yogyakarta. Selain memberikan makna warna juga dipergunakan untuk menimbulkan efek-efek psikologis melalui ruang-ruang yang sesuai dengan kebutuhannya.

KATA KUNCI	KONSEP
Berbudaya	Menggunakan warna-warna yang terdapat pada simbolisme hobo terhadap elemen bangunan supaya suasana ruang dapat mencerminkan makna yang terkandung pada warna itu.
Tidak Memihak	-
Peradaban Universal	Penggunaan warna-warna standar internasional untuk memudahkan pengenalan terhadap ruang.
Mencerminkan Manusia	Penggunaan warna-warna untuk memberikan efek psikologis terhadap suatu ruang untuk mendukung kenyamanan penumpang.
Sesuai antara Budaya dengan Alam	-
Dapat Dirasakan	-

KONSEP	PENERAPAN
Warna Standar	Pengaplikasian pada <i>signage</i> yang digunakan di bandar udara.
Warna Hobo	Penerapan warna Hobo pada eksterior bangunan. Warna coklat pada <i>departure gate lounge</i> . Warna merah pada atap. Warna putih pada kolom. Warna

## TUGAS AKHIR

### BANDAR UDARA INTERNASIONAL DI YOGYAKARTA

---

	hijau pada ornament. Kuning keemasan pada fasade terminal sisi <i>flight interface</i> dan <i>access interface</i> .
<b>Warna Psikologis</b>	Penerapan warna psikologis pada elemen-elemen bangunan interior. Warna biru pada area tunggu penjemput. Warna merah pada <i>arrival hall</i> . Warna hijau pada <i>Check in area</i> .

#### 5.17. Konsep Struktur Bangunan

Konsep struktur pada bangunan terminal bandar udara menggunakan sistem rigid frame yang terinspirasi dari sistem struktur pendopo yang memiliki *soko guru* dan kolom-kolom yang menyangga rangka atap. Tentu dalam hal konstruksi struktur menggunakan teknologi yang disesuaikan dengan bahan strukturnya.

<b>KATA KUNCI</b>	<b>KONSEP</b>
<b>Berbudaya</b>	Penggunaan struktur pendopo berupa soko guru untuk menunjukkan struktur bangunan yang berbudaya Yogyakarta.
<b>Tidak Memihak</b>	Konstruksi terbuka untuk memenuhi kebutuhan beragam fungsi dan aktivitas.
<b>Peradaban Universal</b>	Menggunakan sistem struktur <i>rigid frame</i> dalam mengkonstruksi terminal bandar udara. Dan <i>space frame</i> untuk kontruksi penutup bangunan.
<b>Mencerminkan Manusia</b>	Elemen-elemen struktur dengan proporsi manusiawi.
<b>Sesuai antara Budaya dengan Alam</b>	Penggunaan lokal <i>genius</i> dalam mengaplikasikan sistem struktur.
<b>Dapat Dirasakan</b>	Memperlihatkan elemen-elemen struktur yang bertekstur dan terjangkau.

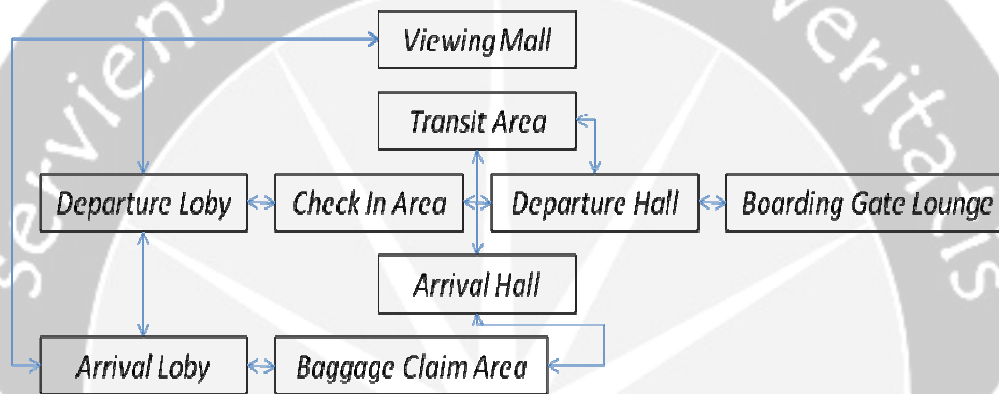
# TUGAS AKHIR

## BANDAR UDARA INTERNASIONAL DI YOGYAKARTA

KONSEP	PENERAPAN
Rigid Frame	Penerapan pada struktur bangunan.
Space Frame	Penerapan pada rangka atap maupun <i>shading</i> .

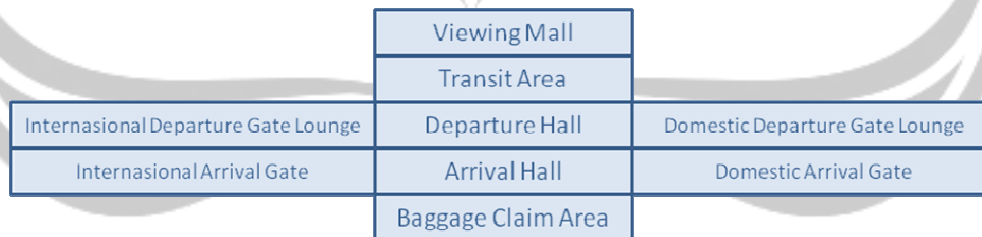
### 5.18. Konsep Programatik

#### 6.8.1. Hubungan Ruang Terminal Bandar Udara



Bagan V.1. Hubungan Ruang Terminal Bandar Udara

#### 6.8.2. Organisasi Ruang Terminal Bandar Udara



Gambar V.3. Konsep Terminal (Potongan Melintang)

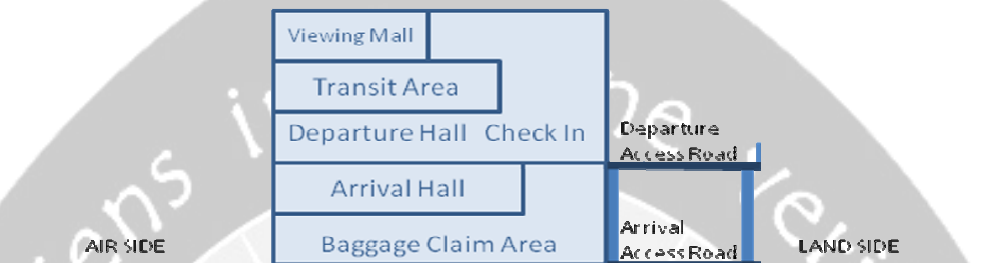
Gambar skematik diatas menunjukkan potongan terminal secara melintang dimana terminal bandar udara memiliki massa utama yang kemudian terbagi dalam dua sayap secara simetris dimana sayap yang satu untuk menampung fasilitas internasional dan yang lain untuk fasilitas domestik.

Sedangkan gambar skematik dibawah ini menunjukkan potongan terminal secara membujur. Dalam hal ini terminal

## TUGAS AKHIR

### BANDAR UDARA INTERNASIONAL DI YOGYAKARTA

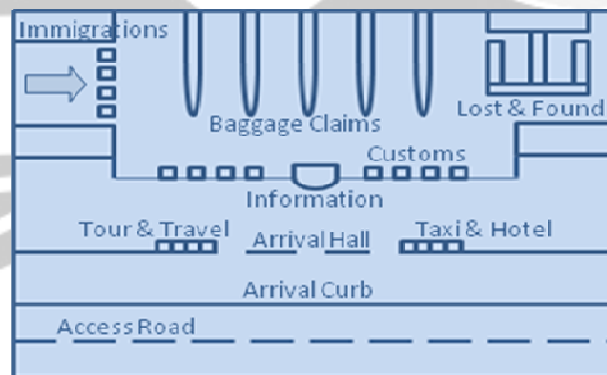
memiliki dua fasade yaitu pada sisi *airside* yang berhubungan langsung dengan pesawat dan sisi *landside* yang berhubungan dengan pencapaian penumpang ke terminal bandar udara. Akses terhadap terminal pada landside area dibagi untuk dua keperluan yaitu untuk keberangkatan dan kedatangan penumpang.



Gambar V.4. Konsep Terminal (Potongan Membujur)

#### 6.8.3. Organisasi Ruang Terminal Kedatangan

Letak terminal untuk fasilitas kedatangan berada pada lantai yang sama tetapi pada sayap yang berbeda. Dimana kedua fasilitas tersebut memiliki akses dengan fasilitas transit yang memiliki hubungan ruang dengan fasilitas keberangkatan.



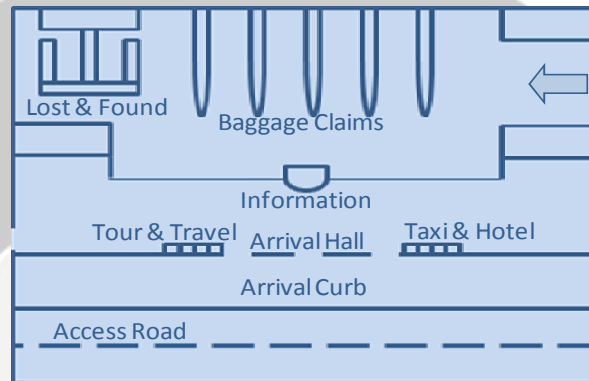
Gambar V.5. Fasilitas Kedatangan Internasional

Gambar skema diatas menunjukkan bagian terminal untuk fasilitas kedatangan intrernasional dengan kegiatan yang dimulai dari area *flight interface* dimana penumpang turun dari pesawat kemudian masuk ke dalam gedung terminal untuk proses selanjutnya.

## TUGAS AKHIR

### BANDAR UDARA INTERNASIONAL DI YOGYAKARTA

Perbedaan kegiatan *processing* antara fasilitas kedatangan internasional dengan kedatangan domestik adalah adanya *counter immigration* yang bertugas untuk memeriksa kelengkapan surat-surat perjalanan bagi penumpang yang melakukan perjalanan lintas negara serta *counter customs* yang melayani urusan pajak.



Gambar V.6. Fasilitas Kedatangan Domestik

#### 6.8.4. Organisasi Ruang Terminal Keberangkatan

Berikut ini merupakan skema terminal untuk fasilitas keberangkatan dengan kegiatan yang diawali melalui *access road*. Pengantar dan penumpang yang akan melakukan keberangkatan akan menurunkan barang bawaan pada *curbside*, kemudian masuk melalui *departure gate* yang berupa *regol* untuk melakukan *check in* maupun pembelian tiket. Area tersebut merupakan area bersama dimana penumpang dan pengantar dapat melakukan aktivitas serta area pertemuan antara penumpang keberangkatan domestik dengan penumpang keberangkatan internasional.

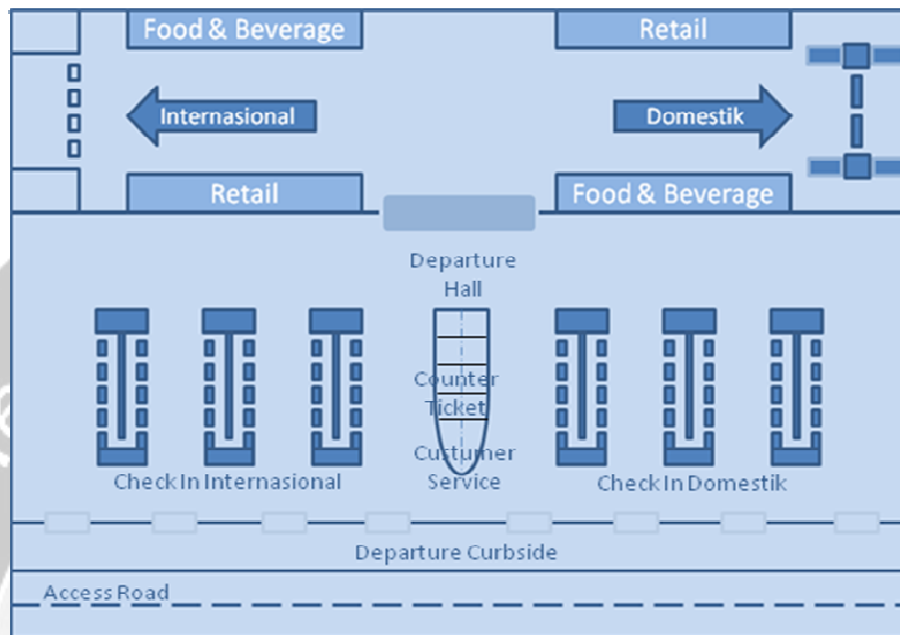
Setelah melakukan *check in* penumpang masuk ke area *Departure hall* dengan melewati sebuah *regol* yang menjadi batas pengantar. Di dalam *departure hall* terdapat beragam fasilitas berupa *retail* dan restoran. Pada area tersebut terjadi pemisahan jalur antara penumpang untuk domestik dengan internasional.

Untuk pengantar yang ingin melihat penerbangan pesawat dapat menuju ke *viewing mall* pada lantai atas. Dimana pada area

## TUGAS AKHIR

### BANDAR UDARA INTERNASIONAL DI YOGYAKARTA

tersebut terdapat tempat bermain anak, beberapa retail dan restoran.



Gambar V.7. Terminal Keberangkatan

#### 6.8.5. Konsep Sirkulasi

##### 2.16.3.1. Sirkulasi pada *Access Interface*

Sirkulasi pada area *access interface* dibagi menjadi dua jalur kendaraan yaitu untuk fasilitas keberangkatan; berada diatas pada jalan layang dan jalan untuk fasilitas kedatangan berada di bawah. Kegiatan pengantar dan penjemput *access road* memiliki alur yang sama yaitu searah jarum jam dimulai dari jalan masuk ke kawasan bandar udara sampai kendaraan keluar dari kawasan bandar udara. Kedua jalur kendaraan tersebut memiliki akses dengan area parkir.

##### 2.16.3.2. Sirkulasi pada *Processing Area*

Processing area tersebut dibagi menjadi bagian keberangkatan dan kedatangan yang meliputi fasilitas

## TUGAS AKHIR

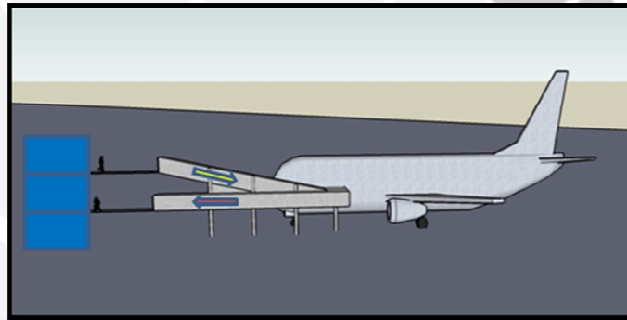
### BANDAR UDARA INTERNASIONAL DI YOGYAKARTA

---

internasional pada sayap sebelah timur dan fasilitas domestik pada sayap sebelah barat. Sedangkan area transit memiliki hubungan ruang dengan bagian-bagian yang telah disebutkan.

#### 2.16.3.3. Sirkulasi pada *Flight Interface*

Gate lounge keberangkatan terdapat pada lantai 3 sedangkan Gate kedatangan terdapat pada lantai 2. Pada area interface tersebut bandar udara menggunakan fasilitas belalai untuk pergerakan dari terminal ke dalam pesawat maupun dari pesawat ke dalam terminal.



Gambar V.8. Konsep sirkulasi pada *flight interface*

## 5.19. Konsep Utilitas Bangunan

### 6.9.1. Konsep Sistem Sanitasi

Kebutuhan air bersih pada terminal bandar udara terutama pada *rest room* atau toilet. Penyediaan air bersih untuk kebutuhan tersebut menggunakan *down feed system* dimana distribusi air ke sanitair memanfaatkan gaya gravitasi bumi. Dengan sistem tersebut maka membutuhkan upper tank yang diletakkan pada ketinggian di atas alat sanitair yang didistribusikan.

### 6.9.2. Konsep Sistem Plumbing

Karena bandar udara bukan merupakan bangunan tinggi sehingga lebih membutuhkan kelancaran aliran secara mendatar



untuk menyalurkan kotoran menuju ke sumur peresapan maka *single stack system* dapat diterapkan. Keuntungannya adalah mudah dikontrol dan kemungkinan terjadinya kemacetan dapat ditanggulangi secara dini.

#### 6.9.3. Konsep Sistem Transportasi Dalam Bangunan

Alat transportasi di dalam terminal bandar udara menggunakan *lift* untuk penghubung antar lantai secara vertikal. Kebutuhan lift bandar udara adalah  $\geq 15\%$  dari *total handling capacity*, waktu tunggu  $\geq 40$  detik, kebutuhan ruang  $0,8 \text{ m}^2/\text{orang}$  dan memiliki kecepatan 60-150 m/menit.

Kebutuhan utama di dalam terminal adalah alat transportasi berupa escalator untuk penghubung antar lantai yang penggunaannya lebih efisien dan cepat, lebar tangga minimal 80 cm, kecepatan  $0,5 \text{ m}/\text{detik}$  dengan sudut kemiringan  $25^\circ$ .

Alat transportasi berupa conveyor dibutuhkan dalam bandar udara untuk mendukung kenyamanan pengguna yang menempuh jarak tertentu secara horizontal.

#### 6.9.4. Konsep Sistem Penangkal Petir

Penangkal petir pada bangunan bandar udara menggunakan sistem faraday karena dapat melindungi bangunan bandar udara yang beratap luas.

#### 6.9.5. Konsep Sistem Pencegah Kebakaran

Memanfaatkan alat pencegah kebakaran yang dapat berfungsi secara otomatis berupa *smoke detector*, *heat detector* dan *Sprinkle* yang diletakkan pada plafon semua ruangan bangunan terminal. Selain itu terdapat alat pencegah kebakaran manual yang dibutuhkan untuk peringatan berupa alarm kebakaran dan alat untuk memadamkan api berupa *fire extinguisher* dan *fire*

*hydrant* yang terletak pada sudut-sudut ruang tertentu dan koridor di dalam bangunan.

Selain peralatan juga dibutuhkan sarana sirkulasi untuk menyelamatkan diri apabila terjadi kebakaran yaitu tangga darurat tahan api yang memiliki pintu keluar yang terhubung dengan luar bangunan.

#### **6.9.6. Konsep Sistem Drainase**

Pembuangan air hujan yang berasal dari atap bangunan menggunakan sistem peresapan setempat dan sebagian dialirkan ke saluran pembuangan air kotor perkotaan. Sedangkan untuk pembuangan air hujan pada landasan pacu dan apron terdapat saluran-saluran yang kemudian dialirkan ke sungai.

#### **6.9.7. Konsep Sistem Penghawaan**

Penghawaan di dalam terminal bandar udara khususnya pada area check in sampai pada area keberangkatan penumpang menuju ke pesawat dan pada area keberangkatan penumpang sampai pada *baggage claim area* menerapkan penghawaan buatan dengan menggunakan sistem AC sentral. Sedangkan pada area antar-jemput penumpang menggunakan penghawaan alami.

#### **6.9.8. Konsep Sistem Komunikasi**

Sistem komunikasi pada bandar udara menggunakan:

- Intercom untuk keperluan intern bandar udara sedangkan penggunaan telepon untuk keperluan ekstern.
- Sistem pengeras suara untuk keperluan komunikasi yang berhubungan dengan penyampaian informasi dari pihak bandar udara ke penumpang secara audio.
- Televisi atau layar untuk keperluan penyampaian informasi secara audio visual khususnya untuk menampilkan informasi jadwal penerbangan pesawat.

## TUGAS AKHIR

### BANDAR UDARA INTERNASIONAL DI YOGYAKARTA

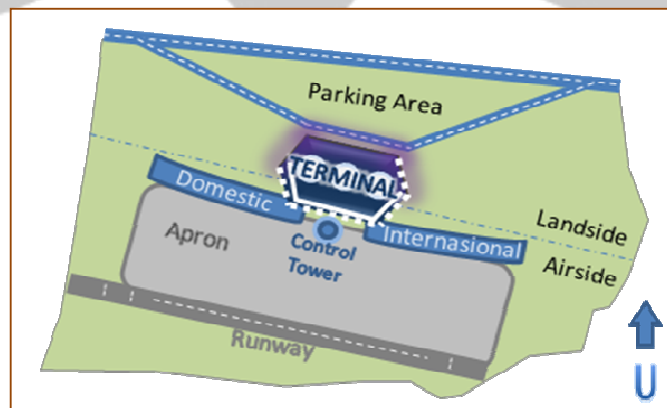
- Satelit untuk keperluan navigasi penerbangan yang terdapat pada *control tower*.

#### 6.9.9. Konsep Sistem Pengaman Bandar Udara

6. Baggage dan Cabin X-ray Detector
7. *Walk through metal detector*
8. *Hand hold metal detector*
9. *CCTV (close circuit television)*, Kamera-kamera pengawas tersebut dihubungkan langsung dengan kabin kontrol yang terdiri dari alat pengontrol dan monitor-monitor display yang dikendalikan oleh petugas pengawas keamanan bandar udara.
10. *Two Way Communication System*

#### 5.20. Konsep Penataan kawasan Bandar Udara

Secara keseluruhan tapak dibagi menjadi dua; sebelah utara adalah area *landside* untuk menampung kegiatan penumpang dalam mencapai terminal bandar udara dan sebelah selatan adalah area *airside* untuk menampung kegiatan penerbangan pesawat yang terdiri dari landasan pacu tunggal dengan *taxiway* serta *apron* untuk tempat parkir pesawat. Sedangkan terminal berfungsi sebagai penghubung antara kedua area tersebut dimana penumpang dapat melakukan proses keberangkatan maupun kedatangan.



Gambar V.9. Konsep Penataan Kawasan Bandar Udara Internasional di Yogyakarta

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budihardjo, Eko, Prof., Ir., M.Sc., "Arsitek Bicara Tentang Arsitektur Indonesia". Penerbit Alumni, Bandung; 1991.
- Daliman, A. "*makna simbolik nilai-nilai kultural edukatif bangunan keraton Yogyakarta: suatu analisis numerologis dan etimologis*". Humaniora, volume VIII, 2001.
- De Chiara, J., & Crosbie J.M., "*Time Saver Standard for Building Types*", Mc Graw Hill. 4th Edition; 2001.
- Foster, Hall, 1983, "Postmodern Culture", Pluto Press; London.
- Horonjeff, R., & Mckelvey, X.F., 1983, "*Perencanaan dan Perancangan Bandar Udara*". Penerbit Erlangga, Jakarta; 1993.
- MAIN REPORT 'Regional Atlas Special Province of Yogyakarta', 21 march 2005.
- Mangunwijaya, J.B. 1995, "*Wastu Citra*". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Zainuddin, A., "*Pelabuhan Udara*", Penerbit PT. Wira Muda, Yogyakarta; cetakan ke 2, 1986.